

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada Bab IV yaitu analisis kebudayaan masyarakat Nias, mengacu pada sebuah *Hoho* yang menceritakan tentang leluhur masyarakat Nias, implementasinya terhadap seting interior, serta simbol-simbol kekuasaan raja terhadap desain rumah adat Omo Sebua dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hoho atau sebuah puisi yang dibawakan oleh pemuka agama masyarakat Nias Selatan merupakan pandangan hidup yang dianut dan menjadi pedoman masyarakat Nias dalam menjalani kehidupan perseorangan maupun bermasyarakat, *hoho* tersebut juga mempengaruhi tatanan rumah tinggal masyarakat Nias. Penerapan pandangan hidup terhadap element interior rumah adat Omo Sebua ada pada simbol- simbol yang menegaskan tentang kekuasaan raja yang tergolong menjadi tiga kategori yaitu kebangsawanan, kekayaan, dan kekuatan. Simbol kebangsawanan ditunjukkan dengan ukiran-ukiran pada dinding bagian atas tentang leluhur Raja merupakan keturunan Raja Langit yang dianggap suci oleh masyarakat Nias. Simbol kekayaan terdapat dari berbagai ukiran di dinding yang menggambarkan tentang harta yang berupa perhiasan dan emas, ditunjukkan juga dengan setting ruang yang serba besar, penggunaan

material kayu yang mahal, element accessories interior yang menjadi pertanda telah dilaksanakannya upacara-upacara adat yang membutuhkan banyak persembahan. Simbol kekuatan digambarkan melalui ukiran-ukiran pada dinding rumah adat Omo Sebua, penggunaan material kayu yang besar dan tebal pada tiang penyangga, lantai, dinding dan atap rumah.

Simbol tentang kebangsawanan, kekayaan dan kekuatan tersebut merupakan legitimasi dari kekuasaan Raja yang dituangkan kedalam element interior rumah adat Omo Sebua. Kekuasaan Raja membutuhkan pengakuan dari masyarakat yang Ia dipimpin agar masyarakat menjadi tunduk dan patuh terhadap kerajaan. Maka legitimasi dibutuhkan oleh seorang Raja Untuk memimpin rakyatnya agar dapat dibawa kepada tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan perintah leluhur masyarakat Desa Bawomataluo Nias Selatan.

Dalam penelitian Simbol Kekuasaan Raja Pada Interior Rumah Adat Omo Sebua Desa Bawomataluo Nias Selatan didapat satu penemuan mengenai sistem yang dapat diterapkan pada desain interior secara umum. Penemuan tersebut adalah sebuah sistem yang digunakan masyarakat nias pada dapur, yaitu sistem yang dapat mengisolasi panas api saat proses memasak. Masyarakat Nias menggunakan lapisan pasir pada lantai dapur sebagai penghalang api agar tidak membakar lantai kayu pada rumah.,kemudian di atas pasir diberikan lapisan batu-batu agar masakan tidak terkena serpihan pasir.

Sistem tersebut diterapkan masyarakat Nias karena masyarakat tidak menggunakan tungku atau kompor saat memasak, dan sistem ini dapat diterapkan pada rumah yang memiliki lantai panggung atau lantai dari kayu pada titik-titik yang membutuhkan isolasi panas dari api, atau pada titik yang di atasnya digunakan untuk membakar api yang tanpa menggunakan instrument lain seperti tungku atau kompor.

B. Saran

Ikonomografi merupakan sebuah kajian ilmu yang luas dan dapat mengungkap berbagai makna dalam sebuah desain, baik modern ataupun tradisional. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana teori Ikonomografi dapat mengungkap simbol-simbol yang terdapat di Rumah Adat Omo Sebua Desa Bawomataluo melalui ukiran-ukiran yang ada di dalam rumah tersebut. Sebaiknya penelitian tentang pemaknaan harus terus dilakukan untuk memperkaya jatidiri atau kebudayaan Indonesia sebagai warisan leluhur.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan adanya pengkajian yang lebih luas tentang perbandingan Rumah Adat Omo Sebua dengan rumah-rumah rakyat biasa yang berada di Desa Bawomataluo.

DAFTAR PUSTAKA

Kepustakaan

Alamsyah, Bhakti. Wahid, Julaihi., *Tipologi Arsitektur Rumah Adat Nias Selatan & Rumah Adat Nias Utara*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Ching, F.D.K, *ilustrasi Desain Interior*, Jakarta: Erlangga, 1996.

Harmmerle, P. Johannes Maria, OFMCap., *Asal Usul Masyarakat Nias*, Gunung Sitoli: Yayasan Pustaka Nias, 2001.

Koestoro, Lucas Partanda, Wiradnyana Ketut, *Tradisi Megalitik Di Pulau Nias*, Medan: Balai Arkeologi Medan, 2005.

Liliweri, Alo, M.S., Dr., *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: LKiS, 2003.

Maizar, Eddy Supriatna, *Kursi Kekuasaan Jawa*, Yogyakarta : NARASI, 2013

Rapoport, Amos, *House Form and Culture*, London: Prentice Hall International, 1969.

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Pers, 2002.

Wiradnyana, Ketut., *Legitimasi Kekuasaan Pada Budaya Nias*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

Zebua, Victor, *Ho Jendela Nias Kuno*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Jurnal

Souharto di Kemusuk Bantul. “ (Yogyakarta), Tugas Akhir Penelitian Dosen Muda, Kementrian Riset, Tekhnologi, Dan Pendidikan Tinggi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Lembaga Penelitian, 2015.

Lestari, A. D. E., “ *Perubahan Ruang Dalam Rumah Traditional Dikawasan Desa Adat Hilimaetaniha Nias Selatan,*” Laporan Akhir S-2, Universitas Gajah Mada, 2013.

Laoli, T., “ *Studi Deskriptif dan Analitis Identitas Musikal Yang Terkandung Dalam ZINUNO BNKP .*” Tugas Akhir S-1 Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatra Utara, Medan, 2015

Sumartono. “*Proksemika/Semiotika Ruang Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Penelitian Desain Interior.*”, *Jurnal Lintas Ruang, Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007*